

ABSTRAK

Mohammad Ridloka Mathluby, 17102163036. Persepsi Ulama terhadap Pemeliharaan Anjing oleh Muslim di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). Dosen Pembimbing: Lailatul Nikmah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Persepsi Ulama', Pemeliharaan Anjing.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masih banyaknya pemeliharaan anjing oleh beberapa Muslim di Kabupaten Tulungagung, padahal terkait anjing masih ada beberapa Ulama' yang meragukan atas tingkat kebolehan memeliharanya, karena beberapa kekhawatiran terhadap najis yang dibawanya. buktinya dalam Nash Al-Qur'an dan Hadis terkait larangan atau kebolehan memelihara anjing tidak dijelaskan secara langsung, hanya ada beberapa hadis Nabi yang dirasa mengarah kepada penjelasan antara dilarang atau dibolehkannya memelihara anjing. dari hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan terhadap pemeliharaan anjing oleh Muslim, khususnya di Kecamatan Pagerwojo sekaligus secara Geografis juga termasuk salah satu kawasan dataran tinggi di Kabupaten Tulungagung sehingga keadaan disana masih menyatu dengan alam sehingga kebutuhan terhadap pemeliharaan anjing mungkin saja berbeda dengan daerah yang lainnya, kemudian penduduknya juga mayoritas beragama Islam, maka menarik digali Persepsi Ulama' Terhadap Pemeliharaan Anjing oleh Muslim di Kabupaten Tulungagung khususnya di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Praktik Pemeliharaan Anjing oleh Muslim di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. 2) Bagaimana Persepsi Ulama' Terhadap Pemeliharaan Anjing oleh Muslim di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Adapun yang menjadi Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mendeskripsikan Praktik pemeliharaan Anjing oleh Muslim di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. 2) Untuk Mendeskripsikan Persepsi Ulama' Terhadap Pemeliharaan Anjing oleh Muslim di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan metode 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Verifikasi data. Selanjutnya guna memperoleh hasil yang akurat Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara 1) Perpanjangan kehadiran 2) *Triangulasi* (Perbandingan data).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemeliharaan anjing Oleh Muslim di Kecamatan Pagerwojo adalah dengan cara dilepaskan, dan tidak dengan dirantai atau dikandangkan, hanya sedikit pemilik anjing yang merantai anjingnya dalam pemeliharaan. pemilik anjing sering bersentuhan dengan anjingnya ketika memandikannya atau saat memberi makan anjingnya dan pada aktivitas lainnya, tidak jarang pemelihara sampai terjilat atau terkena bekasnya.

makanan anjing adalah segala sesuatu yang disediakan oleh majikan. Anjing dipelihara oleh Muslim Pagerwojo karena Pertama untuk menjaga rumah, menjaga tanaman, terkadang untuk berburu. Kedua untuk Kepentingan hobi. Akan tetapi Masyarakat sekitar banyak yang tidak menyukai keberadaan anjing zaman sekarang karena kebiasaan anjing yang sering menggonggong di waktu-waktu Shalat dan kebiasaan anjing yang sering berkeliaran ke teras warga. 2) Ulama' Kabupaten Tulungagung baik dari NU dan LDII yang menjadi Informan, sepakat bahwa pemeliharaan anjing oleh muslim yang tanpa tujuan adalah Haram, namun Informan lain yaitu Muhammadiyah mengatakan Hukumnya Makruh. Akan tetapi manakala anjing dipelihara karena adanya Hajat atau kebutuhan para Ulama' NU, LDII, dan Muhammadiyah berpendapat hal tersebut dibolehkan, dengan syarat pemelihara anjing juga wajib menjaga terkait kesuciananya, dengan cara minimal tujuh kali basuhan salah satunya dengan debu apabila terkena jilatan anjing atau kotoran anjing. Anjing peliharaan Muslim di Kecamatan Pagerwojo walaupun masih terdapat manfaatnya namun keberadaanya dikeluhkan beberapa warga sekitar karena kebiasaan anjing yang dirasa merugikan, maka mayoritas Ulama' Kabupaten Tulungagung berpendapat lebih baik mengganti peliharaanya dengan sesuatu yang lain, sehingga dapat disimpulkan pemeliharaan anjing yang demikian adalah yang tidak diperbolehkan dalam Islam.

ABSTRACT

Mohammad Ridloka Mathluby, 17102163036. Ulama's Perception of Dog-Raising by Moslems in Tulungagung (Case Study in Pagerwojo, Tulungagung). Supervisor: Lailatul Nikmah, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Ulama Perception, Dog-raising.

This research was based on the fact that there are still a lot of dog-raising by some Moslems in Tulungagung Regency, even though in relation to dogs there are still some Ulama who doubt the level of permit in raising it, due to some concerns about the unclean brought by dogs. the proof in the Nash Al-Quran and the Hadith related to the prohibition or permit to keep dogs is not explained directly, there are only a few hadiths of the Prophet which are considered to lead to an explanation between the prohibited or permissible to keep dogs. The researcher was interested in conducting research related to dog-raising by Moslems, especially in Pagerwojo as well as geographically including one of the highlands in Tulungagung so that the situation there is still united with nature so the need for dog-raising may be different from other areas, then the population is also predominantly Moslem, it is interesting to explore the perception of Ulama on dog-raising by Moslems in Pagerwojo of Tulungagung Regency.

This research focused on: 1) How is the practice of Dog-raising by Moslems in Pagerwojo Tulungagung? 2) What is the Perception of Ulama Towards Dog-raising by Moslems in Pagerwojo Tulungagung? The objectives of this research were: 1) To describe the practice of dog-raising by Moslems in Pagerwojo, Tulungagung. 2) To Describe the Perceptions of ulama' towards Dog-raising by Moslems in Pagerwojo Tulungagung.

The research method used was a qualitative method and type of field research with a descriptive type. Data collection techniques used were observation, deep interviews, and documentation. Data analysis technique used were 1) Data reduction 2) Data display 3) verification. To obtain more accurate data, the author used 1) Extended participation 2) Triangulation (comparing data).

The results showed that: 1) Dog-raising by Moslems in Pagerwojo was released, and not chained or caged, only a few dog owners chained their dogs. dog owners often come into contact with their dogs when bathing them or when feeding them and in other activities, it is not uncommon for owners to be licked. Dog food is anything provided by the owner. Dogs are kept by Moslem of pagerwojo because *First* is to guard the house, look after the plants, sometimes to hunt. *Second* for the interests of hobbies. However, many surrounding communities do not like the existence of dogs today because of the habit of dogs that often bark at prayer times and the habit of dogs that often roam the residents' terraces. 2) Ulama' of Tulungagung from NU and LDII who were informants agreed that dog-raising by Moslems aimlessly was haram, but another informant, Muhammadiyah, said the law was makruh. However, when dogs are maintained

because of the needs, ulama' of NU, LDII and Muhammadiyah said this is permissible, however the dog keeper is also obliged to maintain their purity, by at least seven times washing with dust if exposed to dog licking or dog litter. Dog-raising by moslem of Pagerwojo although there are benefits to their existence, but the existence of complaints by some local residents due to the habit of dogs that are considered detrimental, then the majority of Tulungagung ulama' are of the opinion that it is better to replace their pets with something else, so it can be concluded that the dog-raising is not allowed in Islam.

ملخص

محمد رضاك مطلوبي ، 17102163036 . نظرية العلماء في تربية الكلاب من قبل المسلمين في تولونج اجونج (دراسة حالة في باجر ووجو ، تولونج اجونج). المشرفة: ليلة النعمة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نظرية العلماء ، تربية الكلاب.

خلفية هذا البحث حقيقة أنه لا يزال هناك الكثير من تربية الكلاب من قبل بعض المسلمين في تولونج اجونج ، على الرغم من أنه فيما يتعلق بالكلاب لا يزال هناك بعض العلماء الذين يشكون في مستوى التصريح بتربيتها ، بسبب بعض المخاوف بشأن التجسس الذي جلبته الكلاب. الدليل في نص القرآن والحديث المتعلق بحظر أو السماح برعاية الكلاب غير مفسر بشكل مباشر ، ولا يوجد سوى عدد قليل من الأحاديث النبوية التي تعتبر تؤدي إلى تفسير بين الممنوع أو المسموح به لإبقاء الكلاب . كان الباحث مهتماً بإجراء البحوث المتعلقة بتربيبة الكلاب من قبل المسلمين ، وخاصة في باجيرووجو وكذلك جغرافياً بما في ذلك أحد المرتفعات في تولونجاجونج حتى لا يزال الوضع هناك متخدًا مع الطبيعة ، لذا قد تختلف الحاجة إلى تربية الكلاب عن مناطق أخرى ، ثم السكان في الغالب من المسلمين ، فمن المثير للاهتمام استكشاف تصور العلماء عن تربية الكلاب من قبل المسلمين في باجر ووجو من تولونج اجونج.

ركز هذا البحث على: 1) كيف يقوم المسلمون بتربيبة الكلاب في باجر ووجو تولونج اجونج؟ 2) ما هي نظرية العلماء عن تربية الكلاب من قبل المسلمين في باجر ووجو تولونج اجونج؟ أهداف هذا البحث هي: 1) وصف عملية تربية الكلاب من قبل المسلمين في باجر ووجو تولونج اجونج. 2) وصف نظرية العلماء تجاه تربية الكلاب من قبل المسلمين في باجر ووجو تولونج اجونج.

كانت طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة النوعية ونوع البحث الميداني ذي الصفة الوصفية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة كانت الملاحظة والمقابلات المعمقة والتوثيق. تقنيات

تحليل البيانات هي 1) تقليل البيانات و 2) عرض البيانات و 3) الاستنتاج. استخدم الباحث لنيل أصح البيانات 1) طول المشتركة و 2) التثليث.

وأظهرت النتائج ما يلي: 1) تم إطلاق تربية الكلاب من قبل المسلمين في باجر ووجو تلونج اجونج ، ولم يتم تقييدها أو حبسها ، فقط عدد قليل من أصحاب الكلاب قيدوا كلابهم. غالباً ما يتواصل أصحاب الكلاب مع كلابهم عند الاستحمام أو عند إطعامهم وفي أنشطة أخرى ، ليس من غير المؤلف أن يتم لعق أصحابها. طعام الكلب هو أي شيء يقدمه المالك. يتم الاحتفاظ بالكلاب من قبل مسلم من باجر ووجو تلونج اجونج لأن أولاً هو حراسة المنزل ، والعناية بالنباتات ، وأحياناً للصيد. ثانياً لصالح الهوايات. ومع ذلك ، لا يحب العديد من المجتمعات المحيطة وجود الكلاب اليوم بسبب عادة الكلاب التي غالباً ما تنبغ في أوقات الصلاة وعادة الكلاب التي غالباً ما تحب شرفات السكان. 2) علماء تلونج اجونج من نخضة العلماء و اللجنة الدعوتية الذين أجابوا اتفقوا على أن تربية الكلاب من قبل المسلمين بلا هدف حرام ، لكن المحبب الآخر ، الحمدية ، قال إن القانون مكروه. ومع ذلك ، عندما يتم الحفاظ على الكلاب بسبب الاحتياجات ، قال علماء نخضة العلماء ، اللجنة الدعوتية والحمدية أن هذا جائز ، ولكن حارس الكلب ملزم أيضاً بالحفظ على نقايه ، عن طريق العرسيل سبع مرات على الأقل بالغار إذا تعرض لعق الكلب أو الكلب قمامه. تربية الكلاب من قبل المسلمين من باجر ووجو على الرغم من وجود فوائد لوجودها ، ولكن وجود شكاوى من قبل بعض السكان المحليين بسبب عادة الكلاب التي تعتبر ضارة ، فإن غالبية علماء تلونج اجونج يعتقدون أنه من الأفضل استبدال حيواناتهم الأليفة بشيء آخر ، لذلك يمكن الاستنتاج أن تربية الكلاب غير مسموح بها في الإسلام.